

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang penting dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang baik memberikan pengetahuan baru yang dapat dimanfaatkan untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Jika suatu negara memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, maka dapat membangun bangsa yang lebih maju. Abdul Majid & Chaerul Rochman (2015: 1) Pendidikan adalah proses yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, memperbaiki sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam upaya memajukan kehidupan manusia melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Setiap orang yang berkeinginan untuk mengembangkan diri dan mengoptimalkan kemampuan dirinya harus memperoleh pendidikan. Setiap orang dapat memiliki kreativitas, basis pengetahuan yang lebih luas, kepribadian yang positif, dan kemampuan untuk bertanggung jawab dengan tumbuh dan berkembang.

Proses pembelajaran yang lemah menjadi salah satu masalah yang mengganggu sistem pendidikan kita saat ini. Kemampuan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis kurang dalam proses pembelajaran. Penekanan proses pembelajaran di kelas ialah pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi. Otak siswa dipaksa untuk mengingat dan mengumpulkan berbagai jenis informasi tanpa memiliki pemahaman yang diperlukan untuk memahami apa yang diingatnya atau bagaimana kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran terkadang siswa kurang didorong untuk

mengembangkan kemampuan berpikirnya melainkan siswa diarahkan kepada kemampuan menghafal, mengingat dan menimbun informasi serta siswa dituntut untuk mengetahui isi materi yang ada pada buku paket mereka, namun terkadang mereka tidak mengetahui kegunaan mereka mempelajari materi tersebut. Dalam proses pembelajaran terkadang siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya melainkan siswa diarahkan kepada kemampuan menghafal, mengingat dan menimbun informasi serta siswa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk dihubungkan kedalam kehidupan sehari-hari sehingga hal ini menjadi salah satu masalah dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut untuk mengetahui isi materi yang ada pada buku paket mereka, namun terkadang mereka tidak mengetahui kegunaan mereka mempelajari materi tersebut. Mereka hanya menganggap materi yang mereka pelajari merupakan sebuah tuntutan dalam sekolah. Akibatnya ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Tantangan utama yang dihadapi pelajar saat ini adalah ketidakmampuan mereka untuk mengaitkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan tersebut dapat diterapkan. Faktor ini disebabkan oleh kurangnya model dan metode yang efektif untuk membantu mereka dalam memperoleh informasi dan memotivasi diri. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep akademis (seperti konsep-konsep IPS, matematika, fisika, atau biologi dan materi lainnya), karena pendidik (guru) hanya menggunakan metode ceramah yang terbatas. Namun, siswa menyadari bahwa memahami materi yang sedang dipelajari sangat penting untuk kehidupan mereka di masa depan, baik saat

mereka bergaul dengan masyarakat maupun bekerja di tempat kerja nantinya. Oleh karena itu, mereka ingin memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Alas Rajah 3 Bangkalan. Pada hari selasa, 20 September 2022, diperoleh data hasil ujian tengah semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 pada peserta didik kelas V termasuk rendah. Secara klasikal presentasi ketuntasan yang diperoleh peserta didik adalah 46,66 dengan Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) 70,00, sebanyak 15 siswa hanya 7 siswa yang berhasil tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas V kurang maksimal, guru belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa, pembelajaran yang dilakukan secara umum masih berpusat pada guru sehingga siswa terlihat pasif, bosan dalam pembelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu, pemanfaatan sumber belajar juga masih terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SDN Alas Rajah 3. Pada hari selasa, 20 September 2022 terhadap wali kelas V. Hasil belajar yang belum tercapai karena kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi yang diajarkan. Pada setiap pembelajaran berlangsung siswa kurang merespon materi yang di jelaskan oleh guru, pasif, tidak peduli dengan pelajaran, bermain dengan teman sebangku. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang kurang maksimal.

Model pembelajaran kontekstual dilatar belakangi oleh rendahnya hasil pembelajaran yang ditandai dengan ketidakmampuan sebagian besar siswa dalam menghubungkan isi materi pelajaran dengan kehidupan di dunia nyata. Model pembelajaran kontekstual ini menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk

menemukan materi dan mempratekannya dalam kehidupan kesehariannya. E.Mulyasa (2012:176) menyatakan konsep pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran yang dapat membantu guru menghubungkan materi yang mereka ajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memahami makna dari materi yang mereka pelajari dengan menghubungkan topik akademik dengan konteks situasi pribadi, sosial dan budaya sehari-hari. Sehingga belajar dalam model *contextual teaching and learning (CTL)* tidak hanya sekedar menghafal, mendengarkan, dan mencatat, namun belajar melalui pengalaman langsung. Diharapkan bahwa melalui proses pengalaman tersebut, siswa dapat berkembang secara menyeluruh, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek psikomotorik (keterampilan siswa) dan afektif (tingkah laku siswa) yang seringkali terabaikan oleh para pendidik dan peserta didik.

Pembelajaran kontekstual adalah suatu konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi di dunia nyata siswa. Konsep ini mendorong siswa untuk membangun hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja (Komalasari 2010:6). Sedangkan menurut Trianto (2010:107) menyatakan bahwa model pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya. Model pembelajaran kontekstual merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajarnya, sebab, model pembelajaran kontekstual dapat digunakan di dalam maupun di luar kelas sebagai salah satu cara membantu siswa untuk aktif belajar. Kelebihan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* ialah pembelajaran menjadi

lebih autentik karena dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, meningkatkan produktivitas pembelajaran karena peserta didik menemukan pengetahuan mereka sendiri, membangun keberanian peserta didik untuk menyatakan pendapat, kerjasama, serta mampu menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah mereka lalui, dan juga memberikan pengalaman belajar yang menjadi milik pribadi peserta didik. Hal ini memberikan motivasi yang kuat bagi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Erni, E., Yunus, M., & Nur, M. (2020) dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL), dan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran CTL dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran CTL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest kelas eksperimen sebesar 71,44 dan kelas control 75,79. Setelah diberi perlakuan, rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 83,22 dan kelas kontrol sebesar 82,42. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran CTL.

Penelitian yang dilakukan oleh Faridah, S., & Tjipto Subroto, W. (2019) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Hasil pengujian hipotesis menjelaskan nilai f hitung yang didapat yaitu sebesar 1,689 dan nilai signifikansi sebesar 0,05, hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa nilai f hitung yang didapat lebih besar dari nilai t

dalam tabel ($0,879 > 5,61111$) sedangkan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kesek 2 Labang Bangkalan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 8 Subtema 1 Kelas V di SDN Alas Rajah 3 Bangkalan”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar siswa pada tema 8 subtema 1 Kelas V di SDN Alas Rajah 3 Bangkalan?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar siswa pada tema 8 subtema 1 kelas V di SDN Alas Rajah 3 Bangkalan.
2. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap berbagai pihak yang terkait. Manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan kajian lebih lanjut mengenai penelitian yang dapat merangsang siswa belajar lebih aktif, dalam kaitannya dengan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menjadi referensi bagi peneliti yang akan meneliti tentang model pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mempelajari tematik
 - 2) Memudahkan pemahaman siswa, sehingga siswa lebih aktif, kreatif, dan terampil dalam berpikir.

- b. Bagi Guru

- 1) Memperoleh pengetahuan penggunaan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa sehingga siswa bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Dijadikan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran atau hasil belajar yang maksimal.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dijadikan sebagai acuan untuk membuat kebijakan mutu pembelajaran
- 2) Dapat dijadikan sebagai masukan untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

E. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN Alas Rajah 3 Bangkalan.
2. *Output* hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini hanya ranah kognitif.
3. Keberhasilan penelitian dilihat dari selisih nilai *pretest* dan *posttest*.
4. Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran tematik tema 8 Lingkungan sahabat kita subtema 1 manusia dan lingkungan.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian untuk menghindari perbedaan pengertian. Definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu pembelajaran yang fokus pada proses partisipasi siswa secara aktif untuk menemukan isi pembelajaran dan mengaitkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari.
2. Hasil Belajar adalah adanya perubahan tangkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat

pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotor*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*).

3. Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran dalam bentuk tema dengan beberapa mata pelajaran yang disajikan dalam satu wadah terpadu baik secara individu maupun kelompok.